

Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Literasi Akademik Mahasiswa

Nurfitri

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: nurfitri@unisai.ac.id

ABSTRACT

The development of artificial intelligence has created new opportunities for Indonesian language learning in higher education, particularly in supporting students' academic literacy. However, its use is often limited to completing academic assignments and has not been fully integrated into a structured, critical, and responsible learning strategy. This study aims to analyze the implementation of artificial intelligence-based Indonesian language learning, its benefits and risks, and its contribution to improving students' ability to understand, process, evaluate, and produce academic texts. The study employed a library research method by reviewing relevant scholarly articles, books, proceedings, research reports, and academic documents. Data were analyzed through source collection, information classification, critical reading, comparison of findings, synthesis, and conclusion drawing. The findings indicate that artificial intelligence can assist students in understanding text structures, developing ideas, improving linguistic accuracy, strengthening textual coherence, and obtaining immediate feedback. Nevertheless, its use may also create dependence, weaken independent thinking, and encourage students to accept information without adequate verification. Its effectiveness is determined by instructional design, lecturers' ability to provide guidance, students' digital literacy, and the reinforcement of academic ethics. This study concludes that artificial intelligence should be positioned as a learning partner rather than a substitute for students' intellectual processes. The study contributes to the field by providing a conceptual foundation for developing adaptive, critical, and responsible artificial intelligence-based Indonesian language learning that strengthens students' academic literacy.

Keywords: Artificial Intelligence, Language Learning, Academic Literacy

ABSTRAK

Perkembangan kecerdasan buatan telah membuka peluang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, khususnya untuk mendukung peningkatan literasi akademik mahasiswa. Namun, pemanfaatannya masih sering terbatas sebagai alat penyelesaian tugas dan belum sepenuhnya diintegrasikan melalui strategi pembelajaran yang terarah, kritis, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan, manfaat dan

risikonya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami, mengolah, mengevaluasi, dan menghasilkan teks akademik. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan menelaah artikel ilmiah, buku, prosiding, laporan penelitian, dan dokumen akademik yang relevan. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan sumber, klasifikasi informasi, pembacaan kritis, perbandingan temuan, sintesis, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan dapat membantu mahasiswa memahami struktur teks, mengembangkan gagasan, memperbaiki aspek kebahasaan, meningkatkan kepaduan tulisan, dan memperoleh umpan balik secara cepat. Meskipun demikian, penggunaannya juga berpotensi menimbulkan ketergantungan, melemahkan kemandirian berpikir, dan mendorong penerimaan informasi tanpa verifikasi. Efektivitas penerapannya ditentukan oleh desain pembelajaran, kemampuan dosen dalam memberikan bimbingan, literasi digital mahasiswa, dan penguatan etika akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan buatan perlu ditempatkan sebagai mitra belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Kajian ini berkontribusi dalam menawarkan landasan konseptual bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan yang adaptif, kritis, dan berorientasi pada penguatan literasi akademik.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Pembelajaran Bahasa, Literasi Akademik

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang mampu berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Proses pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan menyampaikan gagasan secara sistematis. Kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat mengikuti kegiatan akademik secara aktif dan bertanggung jawab (Abdillah, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi akademik menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa adalah literasi akademik. Literasi akademik berkaitan dengan kemampuan memahami, menggunakan, dan menghasilkan berbagai bentuk teks yang digunakan dalam lingkungan perguruan tinggi. Kemampuan ini membantu mahasiswa dalam membaca bahan ilmiah, mengikuti diskusi, menyusun tugas, dan menulis karya akademik. Penguasaan literasi akademik juga mendukung mahasiswa dalam menyampaikan pemikiran secara logis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan (Maulida et al., 2026).

Literasi akademik tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah, mengevaluasi, dan menyajikan informasi. Mahasiswa dituntut untuk mampu membedakan informasi yang relevan, menyusun argumentasi, dan menggunakan bahasa

sesuai dengan kaidah akademik. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam penyusunan makalah, laporan penelitian, artikel ilmiah, dan tugas akhir (Budianto & Adriani, 2025). Dengan demikian, literasi akademik menjadi salah satu dasar penting bagi keberhasilan mahasiswa dalam menjalani proses pendidikan tinggi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penguatan literasi akademik memiliki kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga melatih mahasiswa menggunakan bahasa dalam kegiatan ilmiah. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diarahkan untuk menyusun kalimat efektif, mengembangkan paragraf yang padu, dan menulis karya ilmiah secara sistematis. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terarah dapat membantu mahasiswa menyampaikan gagasan akademik dengan lebih jelas, tepat, dan mudah dipahami (Cahyani, 2010).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan mulai dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Teknologi ini dapat membantu mahasiswa memperoleh umpan balik, memperbaiki struktur tulisan, mengembangkan gagasan, dan memahami penggunaan bahasa secara lebih interaktif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kecerdasan buatan berpotensi menciptakan proses belajar yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (Kurniawan et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan perlu dikaji sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa.

Meskipun kecerdasan buatan semakin banyak digunakan dalam berbagai kegiatan akademik, pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum sepenuhnya dirancang secara terarah dan sistematis. Penggunaan kecerdasan buatan oleh mahasiswa masih sering terbatas pada pencarian ide, perbaikan kalimat, atau penyusunan teks secara instan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi belum selalu ditempatkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang memiliki tujuan, tahapan, dan indikator pencapaian yang jelas. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara terencana untuk mendukung peningkatan literasi akademik mahasiswa.

Selain persoalan integrasi pembelajaran, belum diketahui secara jelas sejauh mana kecerdasan buatan dapat membantu mahasiswa memahami, mengolah, mengevaluasi, dan menghasilkan teks akademik. Kemampuan literasi akademik tidak hanya berkaitan dengan ketepatan tata bahasa, tetapi juga mencakup penyusunan argumentasi, kepaduan gagasan, ketepatan penggunaan informasi, dan kemandirian berpikir. Penggunaan kecerdasan buatan dapat memberikan kemudahan, tetapi juga berpotensi membuat

mahasiswa bergantung pada hasil yang dihasilkan oleh teknologi. Dengan demikian, diperlukan kajian yang dapat menjelaskan hubungan antara penggunaan kecerdasan buatan dan perkembangan kemampuan literasi akademik mahasiswa secara lebih mendalam.

Kesenjangan lainnya terletak pada belum tersedianya bentuk pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Setiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan berbahasa, kebiasaan belajar, dan kebutuhan pendampingan yang berbeda. Karena itu, penggunaan kecerdasan buatan tidak cukup hanya dilakukan dengan menyediakan akses terhadap aplikasi, tetapi perlu disertai strategi pembelajaran, arahan penggunaan, serta mekanisme evaluasi yang tepat. Kajian mengenai bentuk pembelajaran yang efektif dan tepat guna diperlukan agar kecerdasan buatan dapat digunakan sebagai sarana penguatan literasi akademik, bukan sekadar alat untuk mempercepat penyelesaian tugas.

Penelitian terdahulu pada umumnya telah membahas pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, penulisan akademik, dan peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa (Buana et al., 2026). Namun, kajian tersebut masih lebih banyak menempatkan kecerdasan buatan sebagai alat bantu umum dan belum secara khusus menghubungkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memperkuat literasi akademik. Padahal, literasi akademik mencakup kemampuan yang kompleks, seperti memahami teks ilmiah, menilai informasi, menyusun argumentasi, dan menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah akademik. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih terarah pada integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Kesenjangan tersebut perlu diisi karena penggunaan kecerdasan buatan oleh mahasiswa terus berkembang dan berpotensi memengaruhi cara mereka membaca, berpikir, serta menulis. Pemanfaatan teknologi tanpa strategi pembelajaran yang jelas dapat mendorong ketergantungan dan mengurangi kemandirian dalam menghasilkan karya akademik. Sebaliknya, penggunaan yang dirancang secara kritis dan terarah dapat membantu mahasiswa memperoleh umpan balik, memperbaiki kualitas tulisan, serta mengembangkan kemampuan mengevaluasi informasi. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menempatkan kecerdasan buatan sebagai sarana pendukung proses berpikir, bukan sebagai pengganti kemampuan akademik mahasiswa.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengkaji penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan dalam kegiatan literasi akademik mahasiswa. Pengkajian diarahkan pada proses penggunaan kecerdasan buatan dalam memahami, mengolah, mengevaluasi,

dan menghasilkan teks akademik. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis kontribusi pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kualitas kemampuan akademik mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai bentuk pemanfaatan kecerdasan buatan yang efektif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, hasil penelitian, prosiding, dan dokumen ilmiah lainnya (Moleong, 2017; Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan dan kaitannya dengan peningkatan literasi akademik mahasiswa. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak berfokus pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada analisis terhadap gagasan, konsep, dan temuan penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa artikel ilmiah dan hasil penelitian yang secara langsung membahas kecerdasan buatan dalam pembelajaran, pembelajaran Bahasa Indonesia, penulisan akademik, dan literasi akademik mahasiswa. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku, laporan, prosiding, dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan teknologi pendidikan serta pengembangan keterampilan akademik. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian tema, kejelasan pembahasan, dan relevansinya dengan fokus kajian.

Data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan sumber, klasifikasi informasi, pembacaan kritis, perbandingan temuan, dan penarikan kesimpulan. Setiap sumber ditelaah untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan kecerdasan buatan, manfaatnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kontribusinya terhadap literasi akademik mahasiswa. Hasil dari berbagai sumber kemudian disintesis untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan kajian. Analisis tersebut digunakan untuk menghasilkan gambaran konseptual mengenai penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan yang efektif, kritis, dan bertanggung jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Teknologi ini dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memahami materi, mengembangkan

gagasan, dan menyusun teks akademik. Pemanfaatannya juga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Meskipun demikian, kecerdasan buatan perlu ditempatkan sebagai sarana pendukung, bukan sebagai pengganti proses belajar (Sihotang et al., 2025).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kecerdasan buatan dapat membantu mahasiswa memahami struktur berbagai jenis teks akademik. Mahasiswa dapat mempelajari susunan pendahuluan, pembahasan, kesimpulan, abstrak, dan bagian lain dalam karya ilmiah. Melalui contoh dan penjelasan yang dihasilkan, mahasiswa memperoleh gambaran mengenai hubungan antarkomponen dalam suatu teks. Kemampuan memahami struktur tersebut menjadi dasar penting dalam meningkatkan literasi akademik (Pratiwi et al., 2024).

Selain membantu memahami struktur teks, kecerdasan buatan juga dapat digunakan untuk mengembangkan gagasan dalam penulisan. Mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk mengidentifikasi topik, menyusun kerangka tulisan, dan merumuskan pokok-pokok pembahasan. Bantuan tersebut dapat mengurangi kesulitan mahasiswa ketika memulai proses penulisan akademik (Sugeng, 2024). Namun, gagasan yang dihasilkan tetap perlu dipilih, dikembangkan, dan disesuaikan secara mandiri oleh mahasiswa.

Kecerdasan buatan dapat membantu mahasiswa memperbaiki aspek kebahasaan dalam tulisan (Sulaeman et al., 2024). Teknologi ini dapat mengidentifikasi kalimat yang kurang efektif, penggunaan diksi yang kurang tepat, serta kesalahan ejaan dan tanda baca. Mahasiswa juga dapat memperoleh alternatif perbaikan kalimat dengan cepat (Enjang, 2025). Dengan demikian, proses penyuntingan tulisan dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien.

Kecerdasan buatan juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kepaduan paragraf dan keteraturan organisasi tulisan. Mahasiswa dapat menggunakannya untuk memeriksa hubungan antara kalimat utama dan kalimat penjelas dalam satu paragraf. Teknologi ini juga dapat membantu menilai kesinambungan gagasan antarparagraf agar pembahasan tidak terputus-putus. Pemanfaatan tersebut dapat mendukung terbentuknya tulisan akademik yang lebih sistematis dan mudah dipahami (Shodiq et al., 2025).

Dalam proses pembelajaran, kecerdasan buatan memungkinkan mahasiswa memperoleh umpan balik secara cepat terhadap tulisan yang dihasilkan. Umpan balik dapat diberikan pada aspek tata bahasa, struktur kalimat, kepaduan gagasan, dan ketepatan istilah akademik. Kecepatan tersebut membantu mahasiswa melakukan revisi tanpa harus menunggu evaluasi dalam waktu yang lama. Akan tetapi, umpan balik dari kecerdasan buatan tetap perlu dibandingkan dengan arahan dosen dan kaidah akademik yang berlaku.

Penggunaan kecerdasan buatan dapat mendukung proses membaca dan memahami teks ilmiah. Mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk menjelaskan istilah, merangkum isi bacaan, dan mengidentifikasi gagasan utama suatu teks. Kemudahan tersebut dapat membantu mahasiswa menghadapi bahan bacaan yang kompleks. Namun, mahasiswa tetap harus membaca sumber asli agar pemahaman yang diperoleh tidak hanya bergantung pada hasil ringkasan teknologi.

Di samping memberikan manfaat, penggunaan kecerdasan buatan juga memiliki sejumlah risiko dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan mengurangi kemampuan mahasiswa dalam menyusun gagasan secara mandiri (Sukma et al., 2025). Mahasiswa juga berpotensi menerima hasil yang dihasilkan oleh teknologi tanpa melakukan pemeriksaan secara kritis. Kondisi ini dapat melemahkan kemampuan berpikir, mengevaluasi informasi, dan mempertanggungjawabkan isi tulisan.

Risiko lainnya berkaitan dengan kemungkinan munculnya informasi yang kurang tepat, tidak lengkap, atau tidak sesuai dengan konteks pembahasan. Kecerdasan buatan dapat menghasilkan jawaban yang tampak meyakinkan, tetapi belum tentu memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan (Nirmala, 2025). Oleh karena itu, setiap informasi yang diperoleh perlu diverifikasi melalui sumber ilmiah yang kredibel. Kemampuan memeriksa kebenaran informasi menjadi bagian penting dari literasi akademik mahasiswa.

Efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan sangat dipengaruhi oleh peran dosen. Dosen perlu merancang kegiatan pembelajaran, menentukan tujuan penggunaan teknologi, dan memberikan panduan yang jelas kepada mahasiswa. Mahasiswa juga perlu dilatih menyusun perintah yang tepat, menilai kualitas jawaban, serta merevisi hasil yang diperoleh. Selain itu, dosen perlu menanamkan etika akademik agar kecerdasan buatan digunakan secara jujur dan bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan temuan, kecerdasan buatan lebih tepat digunakan sebagai mitra belajar dalam proses membaca, menulis, merevisi, dan mengevaluasi teks akademik. Teknologi ini dapat meningkatkan literasi akademik apabila penggunaannya dilaksanakan secara terarah, kritis, bertahap, dan berada dalam pengawasan dosen. Berdasarkan analisis penulis, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh desain pembelajaran dan kesiapan penggunaannya. Dengan demikian, mahasiswa harus tetap ditempatkan sebagai pelaku utama yang berpikir, menilai, dan bertanggung jawab terhadap karya akademik yang dihasilkan.

PENUTUP

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kecerdasan buatan dapat meningkatkan literasi akademik mahasiswa apabila diterapkan secara terarah, kritis, dan bertanggung jawab. Penerapan tersebut dapat mendukung kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur teks, mengembangkan gagasan, memperbaiki aspek kebahasaan, dan menyusun tulisan akademik secara sistematis. Kecerdasan buatan juga dapat membantu mahasiswa memperoleh umpan balik secara cepat selama proses membaca, menulis, menyunting, dan mengevaluasi teks. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis penerapan dan kontribusi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah terjawab melalui hasil studi kepustakaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki risiko apabila digunakan tanpa pengawasan dan arahan yang jelas. Penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan, mengurangi kemandirian berpikir, dan mendorong mahasiswa menerima informasi tanpa melakukan verifikasi. Oleh karena itu, peran dosen tetap diperlukan dalam merancang kegiatan, membimbing penggunaan teknologi, mengevaluasi hasil, dan menanamkan etika akademik. Kecerdasan buatan harus ditempatkan sebagai sarana pendukung yang memperkuat kemampuan mahasiswa, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan tanggung jawab akademik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran konseptual mengenai integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya desain pembelajaran yang menggabungkan pemanfaatan teknologi, penguatan kemampuan berpikir kritis, dan penerapan etika akademik. Hasil kajian ini dapat menjadi dasar bagi dosen dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, temuan penelitian dapat digunakan sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis kecerdasan buatan melalui penelitian lapangan.

REFERENSI

- Abdillah, F. (2024). Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Buana, A. N. H., Yulistiawati, N. A., & Saputra, A. (2026). Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Kompetensi Kebahasaan dan Literasi Digital Mahasiswa. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 4(2), 141–150.
- Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh 4 literasi dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan bernalar kritis mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1086–1091.
- Cahyani, I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika*, 3(2).
- Enjang, E. T. S. (2025). Peran ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik bahasa Indonesia: Sebuah kajian literatur sistematis. *KUNKUN: Journal of Multidisciplinary Research*, 2(3), 159–172.
- Kurniawan, H., WU, A. S., & Tambunan, R. W. (2024). Potensi AI Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 5(1), 8–15.
- Maulida, C., Amin, L. H., Rochmawan, A. E., Mukhlisah, I., Halim, A. K., & Damayanti, R. P. (2026). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Akademik Mahasiswa. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, 79–89.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nirmala, H. (2025). *AI dan Pendidikan: Peluang, Risiko, dan Strategi Implementasi untuk Guru dan Pendidikan*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Pratiwi, N. K., Yulianto, B., Mintowati, M., Supratno, H., Sodiq, S., & Mulyono, M. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan ChatGPT: Peluang Dan Tantangan Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Kurikulum Perguruan Tinggi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2727–2742.
- Shodiq, J., Harsiati, T., & Zahro, A. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Karya Tulis Mahasiswa Menggunakan Bantuan Kecerdasan Buatan ChatGPT. *Jurnal PENEROKA*, 5(1), 71–89.
- Sihotang, G., Antika, R., Zahira, T., & Harahap, N. H. (2025). Optimisme Mahasiswa Kimia Penulisan Teks Akademik di Era AI, Peluang dan Tantangan Pendidikan Sains Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 3(2), 237–250.
- Sugeng, B. (2024). *Pembelajaran Abad 21 Contoh Rancangan & Penerapan Problem-Based Learning di Perguruan Tinggi*. Deepublish.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, G. D., Farisa, F. A., Amelia, L. K., Zahran, M. A., & Rozak, R. W. A. (2025). Pemahaman Pelajar Tentang Kecerdasan Buatan Dan Implikasinya Terhadap Literasi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(02), 212–223.
- Sulaeman, S., Anggraini, R., Paramansyah, A., Fata, T. H., & Judijanto, L. (2024). Peran Artificial Intelligences Sebagai Alat Bantu Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5206–5216.